

PP Amanatul Ummah

Menyemai Kader Muslim Berkualitas

Totalitas dukungan pesantren untuk santri dan alumninya menghasilkan segudang prestasi dan kemajuan.

Melalui beberapa terobosan dan strategi pembelajaran, berbagai prestasi diraih, baik oleh lembaga maupun para santrinya. Mulai dari kelulusan 100% dalam Ujian Nasional (UN), beasiswa di

Perguruan Tinggi dalam dan luar negeri, hingga meraih gelar juara pada berbagai lomba. Sebut saja Juara I Olimpiade Sains Madrasah tingkat Nasional tahun 2014, juara I dan juara II bidang Fisika di Jawa Pos tahun 2014, juara I olimpiade Biologi se-Jawa-Bali di UINAIR tahun 2014, juara I olimpiade biologi se-Jatim di UNEJ tahun 2014, juara I lomba fotografi di UNEJ tahun 2014, dan masih banyak lagi.

Ini melengkapi beberapa tropi juara Musabaqah Qiroatul Kutub (lomba membaca kitab kuning) yang diikuti di beberapa kampus perguruan tinggi keislaman. Berbagai capaian tersebut merupakan pembuktian bahwa madrasah dan pesantren tidak kalah dari lembaga

pendidikan umum di luar pesantren.

Berawal dari kesadaran atas terjadinya kemunduran moral yang dialami oleh generasi muda Indonesia yang merupakan dampak dari globalisasi, pendidikan karakter yang kurang memadai, serta lingkungan yang tidak mendukung pembentukan moral yang baik. Pesantren yang berlokasi di Jalan Siwalankerto 56 Wonocolo Surabaya Jawa Timur ini pun didirikan.

Ide besarnya mewujudkan pendidikan intelektual, emosional, sekaligus pendidikan

karakter generasi muda Indonesia. Sang Pendiri memimpikan kaum muslimin berada di garda depan saat membicarakan mengenai keilmuan kedokteran dan kesehatan, keilmuan ekonomi, dan keilmuan lainnya. Kaum muslimin harus menjadi perekayasa sosial yang mampu mengatur kehidupan masyarakat dengan sebaik-baiknya.

Berkaca dan belajar pada perjalanan bangsa-bangsa maju, bahwa kunci utama kemajuan bangsa-bangsa tersebut terletak pada pengelolaan sumber daya manusia (*human resources*) yang memadai. Refleksi

tersebut melahirkan lembaga pengelola sumber daya manusia : Pondok Pesantren Amanatul Ummah, pada 1 Juli 1998.

Cita-cita pendirinya, DR. KH. Asep Syaifuddin Chalim, MA, begitu besar, ingin mencetak ulama besar yang bisa menerangi dunia, memimpin bangsa yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan, konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal bagi terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia, atau profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Inovasi Tiada Henti

Pesantren Amanatul Ummah dimulai

CREDIT TITLE



dengan penyelenggaraan Madrasah Diniyah dan MTs Unggulan dengan peserta didik 15 santriwan dan 13 santriwati. Tekad yang kuat dari pengasuhnya membuat lembaga itu cepat berkembang. Tahun 2001, Ponpes Amanatul Ummah mendirikan sebuah unit pendidikan baru, MA Unggulan Amanatul Ummah, yang memiliki 40 siswa-siswi, yang belajar dalam fasilitas belajar yang masih ala kadarnya. Siapa yang sangka jika 17 tahun kemudian, tahun 2015 ini, jumlah keseluruhan santrinya mencapai 4.000 orang.

Salahsatu kunci sukses perkembangan Pesantren Amanatul Ummah adalah inovasi yang tiada henti. Program-program unggulan terus digulirkan menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan jaman. Salah satunya ialah didirikannya Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah pada tahun 2006-2007. Madrasah cabang yang terletak di kawasan Pacet Mojokerto itu merupakan terobosan cerdas dalam usaha melebarkan sayap pesantren di bidang pendidikan. Pesantren Amanatul Ummah ingin membuktikan, pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan yang terus berkembang serta dapat membekali generasi muda bangsa sesuai dengan perkembangan zaman.

MBI Amanatul Ummah memiliki strategi-strategi khusus untuk mempersiapkan para anak didiknya, diantaranya penerapan kurikulum yang merupakan integrasi Kurikulum Nasional, Kurikulum Internasional serta Kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir. Selain mengintegrasikan kurikulum, MBI Amanatul Ummah juga menerapkannya dalam sistem pembelajaran, yakni dengan menyampaikan dan mengujikan mata pelajaran inti (matematika, biologi, fisika, kimia, bahasa Inggris) menggunakan bahasa Inggris, serta menyampaikan dan mengujikan mata pelajaran agama dan bahasa Arab dalam bahasa Arab. Di akhir pembelajaran, lulusan MBI Amanatul Ummah memiliki tiga ijazah sekaligus, yakni Ijazah Nasional, Ijazah dari Al-Azhar Kairo-Mesir, dan Ijazah TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) dari AMINEF (*The American Indonesian Exchange Foundation*).

Selain itu jumlah siswa di masing-masing kelas juga dibatasi hanya sekitar 25



anak. Hal ini dilakukan agar setiap siswa-siswi yang selalu berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris itu mendapatkan perhatian yang utuh dan fasilitas yang proporsional. Dan strategi pembelajaran yang dilakukan MBI Amanatul Ummah itu terbukti efektif dengan hadirnya prestasi yang diraih, baik oleh lembaga maupun oleh para siswa-siswinya.

Sukses mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Pesantren Amanatul Ummah, tidak membuat KH. Asep Saifuddin Chalim puas. Ia masih memiliki mimpi besar lain, yaitu menciptakan 1.000 alumni PP Amanatul Ummah yang bergelar doktor (S-3) dari berbagai bidang keilmuan. Kiai menargetkan gagasan itu terwujud dalam waktu 15 hingga 20 tahun. Untuk merealisasikan gagasan itu, ia mengalokasikan dana beasiswa kepada para pendidik dan alumni untuk meneruskan pendidikan tingkat S-1, S-2, hingga S-3.

Keluar Pakem

Saat ini, santri PP Amanatul Ummah telah mencapai 4.000-an orang yang diasuh dan dididik oleh ustadz-

ustadzah yang jumlahnya proporsional serta profesional. Mereka rata-rata alumni pesantren-pesantren ternama di Indonesia, serta lulusan S1, S2, dan S3 dalam dan luar negeri. Selain tenaga pendidik yang proporsional dan profesional, PP Amanatul Ummah juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan representatif untuk menyelenggarakan pendidikan: gedung milik sendiri, baik untuk masjid, asrama santri, madrasah diniyah, lembaga pendidikan formal, hingga gedung-gedung pelengkap lainnya. Ruang kelas yang dibutuhkan juga sesuai dengan rombongan belajar yang ada, dilengkapi dengan perpustakaan yang representatif untuk belajar para santri.

PP Amanatul Ummah memiliki program pembiasaan akhlak yang betul-betul ditanamkan kepada para santri, seperti *ajeg* (terus menerus) dalam berkesungguhan, menjaga wudlu, menyedikitkan makan (puasa), sholat malam, membaca Al-Qur'an, meninggalkan maksiat, dan tidak *jajan* (makan) di luar. Pembiasaan tersebut bertujuan agar akhlakul karimah para santri dapat terbentuk dan ilmu yang dicari dapat lebih mudah masuk ke dalam diri santri.

Guna membentuk karakter pribadi santri, PP Amanatul Ummah juga menyelenggarakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler, seperti pembinaan hadrah banjari, qasidah, dan *bahtsul masa'il*.

Semua keberhasilan itu tidak lepas dari strategi dan pendekatan, yang menurut pendiri sekaligus pengasuhnya, keluar dari pakem standar (*out of the box*), sebagaimana berikut:

Pertama, pelayanan pendidikan yang diberikan tidak hanya 7 - 8 jam sehari, melainkan 24 jam (*The 24-hour-care system*). Jumlah jam tersebut dialokasikan untuk pelajaran agama Islam (muadalah) berbasis kurikulum Al-Azhar Mesir; pelajaran umum berbasis kurikulum Nasional dan *Cambrige University*; shalat wajib, shalat tahajud, shalat hajat, dan shalat dhuha; aktivitas pribadi diantaranya makan, istirahat, tidur, hingga konsultasi bersama pembimbing; muatan lokal dan keterampilan khusus seperti kewirausahaan dan kepedulian lingkungan hidup; serta kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni dan olahraga.

Kedua, tidak hanya memberikan pelajaran secara terus menerus, tetapi juga

program pengulangan atas pembelajaran. Pengulangan ketuntasan kurikulum ini diberi nama *Program Dauroh* (pengkajian dan pembelajaran ulang) dan telah dilaksanakan sejak lembaga ini berdiri. Program ini bertujuan untuk memastikan penerimaan dan pemahaman peserta didik atas seluruh muatan kurikulum Nasional, memastikan bahwa Standar Kompetensi Nasional telah dimiliki oleh setiap peserta didik, serta memastikan bahwa pelayanan pendidikan yang didapatkan dengan tuntas dan utuh oleh peserta didik.

Ketiga, memberikan standar pelayanan yang utuh dan tuntas. Pesantren Amanatul Ummah berusaha semaksimal mungkin memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik yang mencukupi, agar peserta didik tidak perlu repot-repot untuk mencari bimbingan pendidikan di luar pondok pesantren. Hal itu karena Ponpes Amanatul Ummah ingin menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara Nasional maupun Internasional dalam mendapatkan bangku pendidikan lanjutan serta aktualisasi diri dalam bidang-bidang keilmuan.

Tidak hanya memperjuangkan

pelayanan pendidikan hingga peserta didik sukses di Ujian Nasional, Pesantren Amanatul Ummah juga memperjuangkan peserta didik untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, khususnya dalam proses pencarian beasiswa.

Keempat, Amanatul Ummah merupakan lembaga pendidikan berkualitas yang terjangkau karena biaya pendidikannya lebih murah jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain. Hal itu didapatkan dari hasil *survey* terhadap para orang tua murid. Dengan biaya yang relatif murah dan terjangkau, PP Amanatul Ummah menyediakan pendidikan umum berkualitas dengan sistem yang unik, unggul, tuntas, dan utuh.

Pendidikan agama (Diniyah) yang diselenggarakan PP Amanatul Ummah juga berstandar kurikulum Al-Azhar Mesir. Artinya, peserta didik mendapatkan kurikulum pendidikan yang kaya dan ijazahnya diakui oleh beberapa perguruan tinggi Islam di luar negeri. Selain itu, dengan biaya yang terjangkau peserta didik juga mendapatkan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat beragam, mulai dari seni dan olahraga, kepramukaan, kewirausahaan, pembinaan keterampilan, serta pendidikan karakter.

Sebagai sebuah lembaga yang dapat dikatakan baru dibandingkan pesantren lainnya, Amanatul Ummah telah menunjukkan bahwa dirinya mampu memimpin. Selain prestasi di berbagai even, Amanatul Ummah telah berhasil mendirikan beberapa lembaga pendidikan unggulan dan memiliki sistem kurikulum nasional maupun internasional, memiliki program pengembangan diri santri, pengembangan *softskill* santri, program pembiasaan, dan lain sebagainya.

Saat ini, yang menjadi tantangan berikutnya ialah mempertahankan prestasi dan keunggulan sistem yang telah dimiliki, bahkan meningkatkan prestasi dan keunggulan sistem tersebut. Hal itu di samping karena PP Amanatul Ummah memiliki tantangan untuk bersaing dengan lembaga lain yang lebih tua, juga untuk mempertahankan agar PP Amanatul Ummah tetap menjadi lembaga pendidikan rujukan para orang tua murid di seluruh Indonesia, bahkan lintas negara. ■

[muhammad fauzinuddin faiz]